



INFOBENCANA

BNPB

Vol. 5, No. 3, Maret 2024

Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual





DAFTAR ISI :

Daftar Isi	P.1
Statistik Bencana Indonesia Maret 2024	P.2
Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Bandung Barat	P.4
Gempa Bumi Pulau Bawean, Gresik, Jawa Timur	P.5
Banjir Demak dan sekitarnya (Banjir Jawa Tengah)	P.7
Banjir dan Longsor Provinsi Sumatera Barat	P.9
Potensi Bencana Bulan April 2024	P.13



TIM REDAKSI:

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB
Graha BNPB-Lantai 12

Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120

Whatsapp : 0851 5771 7474

Telegram : Data Bencana Indonesia

Web : gis.bnpb.go.id

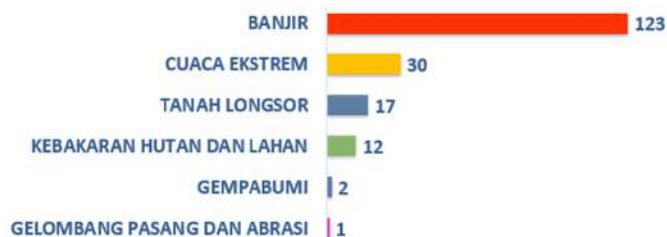
Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo Fery Irawan
Editor	: Ainun Rosyida Ni Made Kesuma Astuti M. Ibrahim Ulinnuha Ardiyan Rizqi Ananda Pratama Siska Sagardi Kartika Puji Pangesti Febrianto Kakanur Ichsan Miftah Aziz Maulani Nofid Yulianto Yudhi Firmansyah
Editor/Layout Editor	: Teguh Setiawan Ratih Ayu Permata Anita Rizki Permatasari Budi Assaudi
Penerjemah	: Nadya Devina Zharfan
Dokumentasi	: Yuyun Yuhanah



STATISTIK BENCANA INDONESIA FEBRUARI 2024

Jumlah Kejadian (kejadian)	185
Korban Meninggal (jiwa)	66
Korban Luka-luka (Jiwa)	79
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	1.346.155
Kerusakan Permukiman (unit)	22.944

Selama bulan Maret 2024, telah terjadi 185 kali kejadian bencana yang melanda wilayah di Indonesia. Dimana 98,91% dari kejadian tersebut merupakan bencana hidrometeorologi baik hidrometeorologi kering dan basah. Banjir merupakan bencana dengan frekuensi terbanyak dengan 123 kejadian, Cuaca Ekstrem 30 kejadian, Tanah Longsor 17 kejadian, Kebakaran Hutan dan Lahan 12 kejadian, Gempabumi 2 kejadian dan gelombang pasang 1 kejadian.



Gambar 1. Jumlah Kejadian per Jenis Bencana Maret 2024

Berdasarkan data Pusdalops BNPB pada bulan Maret 2024 menelan korban meninggal dan hilang sebanyak 77 orang dimana jumlah korban meninggal dan hilang tertinggi diakibatkan bencana banjir sebanyak 66 orang. Dampak dari kejadian bencana selama bulan Maret diantaranya 66 korban jiwa meninggal dunia dan 11 hilang, 79 luka-luka, 1.346.155

korban menderita dan mengungsi, 22.944 unit rumah mengalami kerusakan dengan klasifikasi ringan, sedang, dan berat. Kerusakan rumah tersebut diantaranya sebanyak 3.640 unit rumah rusak berat, 6.998 unit rumah rusak sedang, dan 12.306 unit rumah rusak ringan. Sebanyak 822 unit fasilitas umum rusak diantaranya 211 unit satuan pendidikan, 417 unit rumah ibadah, 15 unit fasilitas pelayanan kesehatan, 48 unit fasilitas perkantoran dan 131 unit jembatan rusak akibat bencana. Bencana banjir juga menyebabkan sedikitnya 310.901 unit rumah terendam.

Pada bulan Maret 2024, 33 dari 38 provinsi melaporkan kejadian bencana, lima provinsi dengan jumlah kejadian bencana terbanyak yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Provinsi Jawa Tengah mengalami 28 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor dan gempa bumi. Selanjutnya, Provinsi Jawa Timur mengalami kejadian bencana sebanyak 23 kejadian, dengan banjir menjadi bencana yang paling sering terjadi. Untuk provinsi Jawa Barat mengalami 16 kejadian dengan bencana yang dominan adalah banjir. Provinsi Sumatera Barat mengalami 12 kejadian bencana dimana seluruhnya merupakan bencana banjir. Adapun provinsi Sumatera Utara mengalami 11 kejadian dengan banjir dan karhutla dengan frekuensi kejadian bencana yang sama yaitu 4 kali kejadian. Sedangkan lima provinsi yang tidak melaporkan kejadian bencana diantaranya Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Bangka Belitung, dan Papua Tengah.

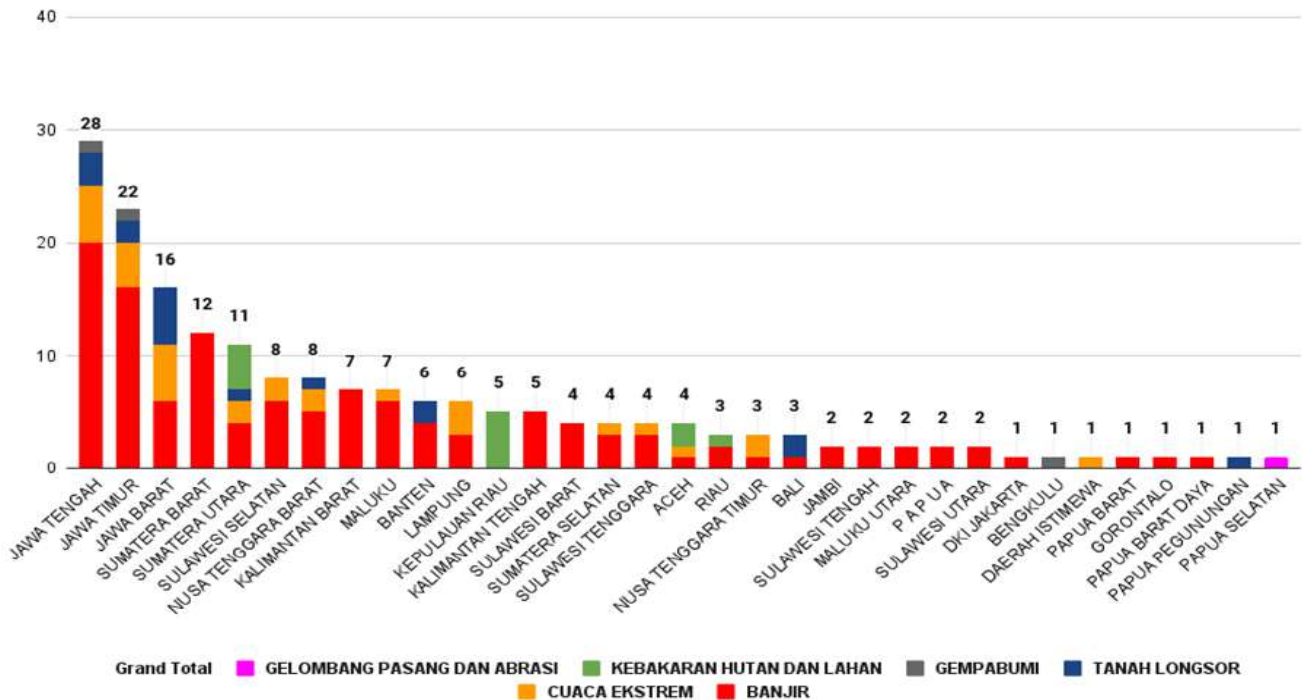
Perbandingan kejadian bencana dan dampaknya pada bulan Maret di tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa terjadi penurunan baik kejadian bencana maupun dampaknya. Frekuensi kejadian bencana mengalami penurunan sebesar 62,93% yaitu turun dari 499 kejadian bencana di tahun 2023 menjadi 185 kejadian di tahun 2024. Korban meninggal dan

Tabel 1. Kejadian Bencana dan Dampaknya di Bulan Februari 2024*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan											
							Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadah	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan			
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Unit	Unit	Unit	Unit	Unit			
Orang													Unit					
1	GEOLOGI DAN VULKANOLOGI																	
	GEMPA BUMI	1	-	-	-	7			2		2	1	-	1	-			
	ERUPSI GUNUNG API	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-			
	TSUNAMI	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-			
	LIKUIFAKSI	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-			
2	HIDROMETEROLOGI I																	
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	15	-	-	-	-			4		-	-	-	-	-			
	KEKERINGAN	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-			
3	HIDROMETEROLOGI II																	
	BANJIR	109	15	1	4	433.721	37	16	21	100.820	-	-	-	-	-	8		
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-			
	TANAH LONGSOR	13	12	-	27	689	28	37	31		-	-	-	-	-			
	CUACA EKSTREM	35	3	-	50	10.352	214	582	1.366	12	206	3	-	-	-			
4	BENCANA NON ALAM																	
	LIMBAH	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-			
	LANSUBSIDENCE	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-			
	EPIDEMIK	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-			
	GAGAL TEKNOLOGI	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-			
	TOTAL	173	30	1	81	444.769	279	635	1.420	100.836	208	4	-	1	8			

*) Data per tanggal 1 Maret 2024

Grafik Kejadian Bencana Bulan Maret Berdasarkan Provinsi



Gambar 2. Grafik Jumlah Kejadian Bencana Per Provinsi pada Bulan Maret 2024

hilang mengalami penurunan sebesar 3,75% dimana pada tahun 2023 terdapat 80 orang dan pada tahun 2024 terdapat 77 orang. Untuk korban luka-luka mengalami penurunan sebesar 98.51%, turun dari 5311 orang di tahun 2023 menjadi 79 orang di tahun 2024. Korban terdampak dan mengungsi di tahun 2024 juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2023. Kenaikan terjadi hampir 2 kali lipat dimana tahun 2023 tercatat 505.516 orang dan di tahun 2024 menjadi 1.346.155 orang. Kerusakan rumah akibat bencana juga mengalami kenaikan yang signifikan, naik hampir 4 kali lipat dari 5.564 unit rumah di tahun 2023 menjadi 22.944 unit di tahun 2024.

Dalam perbandingan tersebut, angka kenaikan yang cukup besar pada dampak korban terdampak dan mengungsi serta rumah rusak dipengaruhi oleh bencana banjir yang melanda di beberapa wilayah di Pulau Sumatera dan Jawa. Bencana gempabumi berkekuatan magnitudo 6,5 yang terjadi di 132 km timur laut tuban, Provinsi Jawa Timur, gempa terasa di 21 kabupaten dan 7 kota di Pulau Jawa.

Perbandingan bencana pada bulan Maret 2023 dan Maret 2024 menunjukkan fluktuasi pada tujuh kejadian bencana. Kejadian bencana hidrometeorologi pada bulan maret tahun 2023 dan 2024, untuk bencana hidrometeorologi kering yaitu kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan mengalami penurunan dari 19 kejadian pada Maret 2023 menjadi 12 kejadian pada Maret 2024. Sedangkan untuk kejadian hidrometeorologi



Gambar 3. Perbandingan Dampak Bencana Bulan Maret Tahun 2023 dan Maret 2024

basah, seperti banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor dan gelombang pasang dan abrasi mengalami penurunan. Bencana banjir mengalami penurunan dari 231 kejadian pada Maret 2023 menjadi 123 kejadian pada Maret 2024. Demikian juga dengan bencana cuaca ekstrem yang turun signifikan dari 154 kejadian pada Maret 2023 menjadi 30 kejadian pada Maret 2024. Selain itu, kejadian bencana tanah longsor juga mengalami penurunan cukup besar dari 91 kejadian pada Maret 2023 menjadi 17 kejadian pada Maret 2024 sedangkan kejadian bencana gelombang pasang dan abrasi mengalami



Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana pada Bulan Maret 2023 dan Maret 2024

penurunan yang sebelumnya tiga kejadian Maret 2023 menjadi satu kejadian di Maret 2024. Untuk perbandingan kejadian bencana geologi yaitu gempa bumi yang merusak pada bulan Maret 2023 tidak ada kejadian menjadi 1 kejadian di Maret 2024 dan kejadian bencana erupsi gunung api yang pada bulan Maret 2023 terjadi satu kali kejadian juga mengalami penurunan dimana bencana gempa bumi turun dari tiga kejadian di Maret 2023 menjadi satu kejadian pada bulan Maret 2024 tidak ada kejadian.

BANJIR DAN TANAH LONGSOR DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Hujan dengan intensitas yang tinggi dan kondisi tanah yang labil sehingga mengakibatkan banjir dan tanah longsor di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat pada Minggu (24/3) pukul 23.00 WIB. Terdapat enam desa yang terdampak bencana banjir dan tanah longsor. Enam desa tersebut meliputi Desa Sinargalih dan Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor, Desa Cibitung, Desa Sukaresmi, Desa Cinengah, dan Desa Bojongsalam Kecamatan Rongga di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.



Gambar 5. Lokasi sebelum dan setelah terdampak bencana banjir dan longsor di Desa Cibenda, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan Laporan dari Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BNPB dari operasi pencarian tim SAR gabungan per Minggu (31/3) pukul 14.00 WIB ini menghentikan operasi pencarian dan pertolongannya. Hingga hari ke-7 bencana tanah longsor di Kabupaten Bandung Barat mencatat korban jiwa dengan rincian 8 orang meninggal dunia, 3 orang hilang, luka berat 3 jiwa, dan luka ringan 33 jiwa. Pemerintah Daerah

mengatakan, apabila ada warga yang menemukan kemungkinan penemuan korban, akan ditindaklanjuti dan dikoordinasikan dengan pihak terkait. Pihak BPBD Kabupaten Bandung Barat akan tetap bersiaga di lokasi terdampak sampai selesainya masa tanggap darurat yang berakhir pada 7 April 2024.



Gambar 6. Lokasi terdampak bencana banjir dan tanah longsor di Desa Cibenda, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat

Selain korban jiwa, bencana banjir dan tanah longsor ini berdasarkan laporan yang dihimpun Pusdalops BNPB (1/4) tercatat turut mengakibatkan kerusakan pada rumah warga dan fasilitas umum.

Upaya BNPB dalam penanggulangan bencana banjir dan tanah longsor di Kabupaten Bandung Barat dengan melakukan peninjauan ke lokasi terdampak banjir dan tanah longsor langsung oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Suharyanto, S.Sos., M.M. pada Rabu (27/3) atas perintah Presiden Joko Widodo sebagai bentuk representatif bahwa pemerintah hadir dalam hal penanggulangan bencana.



Gambar 7. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Suharyanto S.Sos, M.M., saat melakukan peninjauan ke pengungsian di GOR 'Betah' Desa Cibenda, Kecamatan Cipongkor, Bandung Barat



Gambar 8. Dampak Banjir dan Tanah Longsor di Kab. Bandung Barat

Dalam kunjungannya, Suharyanto langsung melakukan peninjauan ke tempat pengungsian di SD Padakati, Desa Cibenda, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat untuk memastikan penanganan berjalan dengan baik, mulai dari segi penanganan pengungsi hingga pemenuhan kebutuhan dasar.

Selanjutnya, Suharyanto memimpin rapat koordinasi dalam hal percepatan penanganan banjir dan tanah longsor di Kabupaten Bandung Barat. Langkah awal penanganan banjir dan tanah longsor yaitu melakukan optimalisasi operasi pencarian dalam menemukan korban yang masih hilang karena masih tersisa empat hari lagi dari tujuh hari golden time dalam operasi pencarian korban hilang. Dalam operasi pencarian korban hilang tentunya tim SAR tetap harus menaati aspek keselamatan mengingat medan di lokasi masih terjadi hujan sehingga berpotensi terjadi longsor susulan.

Ketakutan pengungsi untuk Kembali ke rumah karena adanya potensi longsor susulan, Suharyanto menyampaikan untuk membuka opsi Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC). Diharapkan TMC mampu mengurai curah hujan sehingga mempermudah dalam proses pencarian dan penanganan darurat bisa lebih optimal.

Kejadian banjir dan tanah longsor di Kabupaten Bandung Barat yang berdampak pada rumah warga yang rusak. Berdasarkan laporan yang dihimpun, terdapat sekitar tiga puluh rumah rusak akibat tertimbun longsor. BNPB akan koordinasi lanjutan dengan PVMBG dan lintas instansi terkait untuk melihat kondisi struktur tanah sebagai pertimbangan bahwa lokasi yang dihuni warga termasuk dalam lokasi rawan bencana.

Dalam proses percepatan penanganan darurat bencana banjir dan tanah longsor, Suharyanto juga memberikan Dana Siap

Pakai (DSP) untuk operasional penanganan darurat di lokasi terdampak. Total DSP yang diberikan senilai 550 juta dengan rincian 250 juta diberikan kepada Bupati Bandung Barat, 150 juta untuk Kodim dan 150 juta untuk Polres.

BNPB juga memberikan dukungan bantuan berupa logistik dan peralatan dengan rincian sebagai berikut, tenda pengungsian 2 set, tenda keluarga 30 unit, matras 300 lembar, selimut 300 lembar, Kasur lipat 100 lembar, sembako 300 paket, hygiene kit 300 unit, solar panel 2 unit, dan pompa Alkon 5 unit.

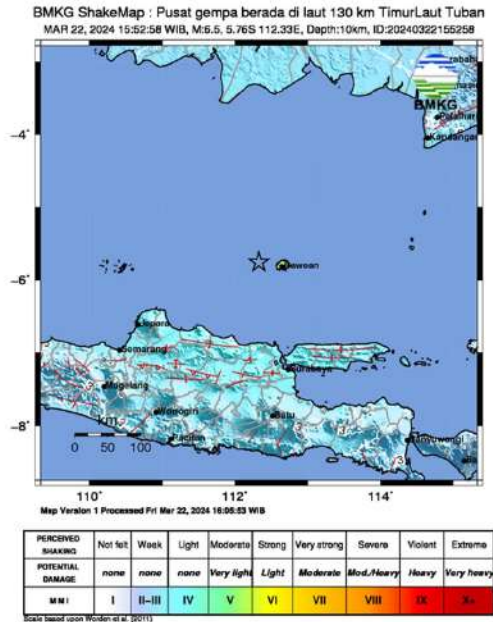
GEMPA BUMI PULAU BAWEAN, GRESIK, JAWA TIMUR

Pada Jumat 22 Maret 2024 pukul 11:22:45 WIB telah terjadi gempa bumi di Pulau Bawean, Gresik, Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), pusat gempa terletak di Laut Jawa pada koordinat 5,74 LS dan 112,32 BT, serta berkekuatan magnitudo (M6,0) pada kedalaman 10 km, dengan berjarak sekitar 33 km sebelah barat Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data Survei Geologi Amerika Serikat (USGS), pusat gempa berada di kedalaman 10 kilometer pada koordinat 112.311 E dan 5.809 S dengan magnitudo (M5.6). Berdasarkan data GeoForschungsZentrum (GFZ) Jerman, pusat gempa berada di kedalaman 10 kilometer pada koordinat 111,40 BT dan 5,85 LS, magnitudo (M5.5). Gempa ini kemudian disusul juga dengan beberapa gempa susulan.

Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang terletak dekat episentrum gempa. Morfologi wilayah ini umumnya berkisar dari dataran hingga dataran bergelombang yang dibatasi oleh perbukitan dan perbukitan terjal. Menurut peta geologi Survei Geologi (BG)

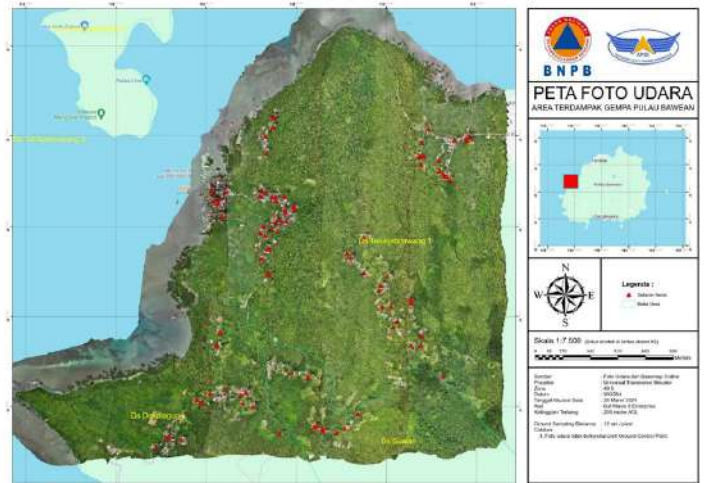
Lembaran Bawean dan Masalembo, Pulau Bawean tersusun atas batuan Tersier (terdiri dari batupasir dan batugamping) dan sebagian besar merupakan endapan Kuarter (terdiri dari sisa-sisa gunung berapi muda dan aluvial pesisir).

dapat menyebabkan tanah longsor/longsor apabila dipicu oleh gempa kuat dan hujan deras di wilayah tersebut.



Gambar 9. BMKG ShakeMap Gempa Bumi Bawean, Gresik, Jawa Timur (sumber : BMKG)

Beberapa batuan Tersier pernah mengalami pelapukan. Sedimen Kuarter dan Batuan Tersier yang telah mengalami pelapukan bersifat lepas, lunak, lepas, belum terkonsolidasi (tidak terkonsolidasi) dan memperkeras efek guncangan sehingga rentan terhadap gangguan seismik. Terlebih lagi, morfologi perbukitan yang tertutup batuan tua dan lapuk



Gambar 10. Peta Foto Udara Area Terdampak Gempa Bumi Pulau Bawean (sumber : Dokumen BNPB & APDI)

Berdasarkan data lokasi episenter gempa, kedalaman, dan mekanisme sumber BMKG, kejadian gempa tersebut dikaitkan dengan gangguan aktif di Laut Jawa. Berdasarkan model struktur geologi Pulau Jawa, diperkirakan terdapat kecenderungan relatif timur laut-barat daya, yaitu pola Meratus. Sesar pola Meratus merupakan sesar lama (pra-Tersier) dan kemungkinan sedang aktif kembali. Kejadian gempa bumi yang merusak Masjid Salihin di Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik ini tergolong pada kejadian gempa bumi berperingkat IV-V skala intensitas MMI (Modified Mercally Intensity). Menurut informasi dari BG, Pulau Bawean terletak di Zona Gempa Rendah (KRB). Gempa ini



Gambar 11. Penanganan Banjir di Kabupaten Demak

tidak menimbulkan tsunami walaupun pusat gempa berada di lautan, karena tidak menimbulkan deformasi dasar laut yang dapat memicu tsunami. Menurut BG, potensi ketinggian tsunami di pesisir Pulau Bawean (tsunami height) tergolong rendah, yakni kurang dari 1 m.

Berdasarkan laporan BPBD Provinsi Jawa Timur, tercatat 238 gempa susulan terjadi di 132 kilometer timur laut Tuban. Menyikapi hal tersebut, BPBD Kabupaten Gresik mendirikan pusat penanggulangan darurat gempa yang berlokasi di Desa Dekatagung, Desa Lebak, dan Gedung Kantor Kecamatan Sangkapura di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Tercatat total pengungsi di Kabupaten Gresik pada Minggu (24/3) pukul 12.00 WIB, yakni 6.277 pengungsi anak, 8.833 pengungsi dewasa, dan 2.534 pengungsi lanjut usia. Namun sebagian besar warga mengungsi bukan karena rumahnya rusak akibat gempa, melainkan karena faktor trauma, karena gempa susulan dan isu terkait tsunami dari pihak yang tidak bertanggung jawab yang saat itu masih terus beredar.

Dari hasil kajian cepat BPBD Provinsi Jawa Timur juga mencatat total kerusakan akibat gempa bumi di Sidoarjo, Pamekasan, Bojonegoro, Lamongan, Kota Surabaya, dan Provinsi Tuban. Dari 2.654 rumah rusak ringan, 1.177 rumah rusak sedang dan 779 rumah rusak berat. Selain itu, gempa juga menyebabkan kerusakan pada 78 sekolah, 5 rumah sakit, 156 tempat ibadah, dan 8 bangunan. BPBD Provinsi Jawa Timur mengoordinasikan tanggap darurat di lapangan dan mengirimkan bantuan berupa peralatan dan makanan kepada warga terdampak.

Dukungan Logistik			
No	Jenis Barang	Kab. Tuban dan Kab. Gresik	Kab. Lamongan dan Kota Surabaya
1	Sembako	300 paket	200 paket
2	Hygiene kit	300 paket	200 paket
3	Selimut	300 lembar	200 lembar
4	Matras	300 lembar	200 lembar
5	Kasur lipat	100 lembar	50 lembar
6	Tarap	100 lembar	50 lembar
7	Tenda pengungsi	3 set	2 set
8	Tenda keluarga	50 unit	30 unit

Dukungan Operasional	
Bantuan Operasional Dana Step Pakai (DSP) untuk penanganan darurat bencana senital	
a.	Prov. Jatim dan Kab. Gresik masing-masing Rp250.000.000
b.	Kab. Tuban, Kab Lamongan dan Kota Surabaya masing-masing Rp150.000.000
Total DSP Rp950.000.000	
<small>Kat. Apabila ada penambahan bantuan akan menyesuaikan kebutuhan lapangan</small>	

Gambar 12. Dukungan BNPB pada Penanganan Darurat Gempa Bumi di Jawa Timur (sumber : Disaster Briefing BNPB, 28 Maret 2024)

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Suharyanto S.Sos., M.M., tiba di Kota Surabaya pada Minggu siang (24/3) dan bersama Pj. Gubernur Jawa Timur Adhy Karyono berangkat ke Pulau Bawean dengan helikopter untuk melihat dampak gempa dan memastikan operasi darurat sedang dilakukan.

BNPB memberikan dukungan simbolis kepada warga terdampak dan berdiskusi dengan mereka. Kepala BNPB meyakinkan pemerintah akan membangun kembali rumah warga yang terkena dampak gempa dengan kualitas yang lebih baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Mengacu pada hasil analisis geologi kejadian gempa bumi di Laut Jawa Provinsi Jawa Timur yang dikeluarkan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral disampaikan rekomendasi sebagai berikut :

Masyarakat dihimbau untuk tetap tenang, mengikuti arahan serta informasi dari petugas BPBD setempat, jangan terpancing oleh isu yang tidak bertanggung jawab mengenai gempa bumi dan tsunami.

Masyarakat agar tetap waspada dengan kejadian gempa bumi susulan, yang kekuatannya lebih kecil.

Pulau Bawean dan daerah pantai utara Provinsi Jawa Timur tergolong rawan bencana gempa bumi, oleh karena itu direkomendasikan agar ditingkatkan upaya mitigasi bencana gempa bumi melalui mitigasi struktural dan mitigasi non struktural.

Kejadian gempa bumi ini diperkirakan tidak berpotensi mengakibatkan terjadinya bahaya ikutan (collateral hazard) seperti retakan tanah, gerakan tanah dan likuefaksi.

BANJIR DEMAK DAN SEKITARNYA (BANJIR JAWA TENGAH)

Hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi mengguyur di wilayah Jawa Tengah. Hujan mengakibatkan banjir dan longsor yang terjadi pada Rabu dan Kamis (10, 13 & 14/3). Banjir dan longsor melanda di 10 Kabupaten /Kota terdampak yang terjadi pada hari minggu (10/3) di Kabupaten Blora, kejadian di hari rabu (13/3) yaitu Grobogan, Jepara, Demak, Pati, Kendal, Pekalongan dan Kota Semarang, sedangkan Kudus dan Rembang terjadi pada Kamis (14/3). Bencana tersebut menyebabkan dampak korban dan kerusakan serta fasilitas umum.

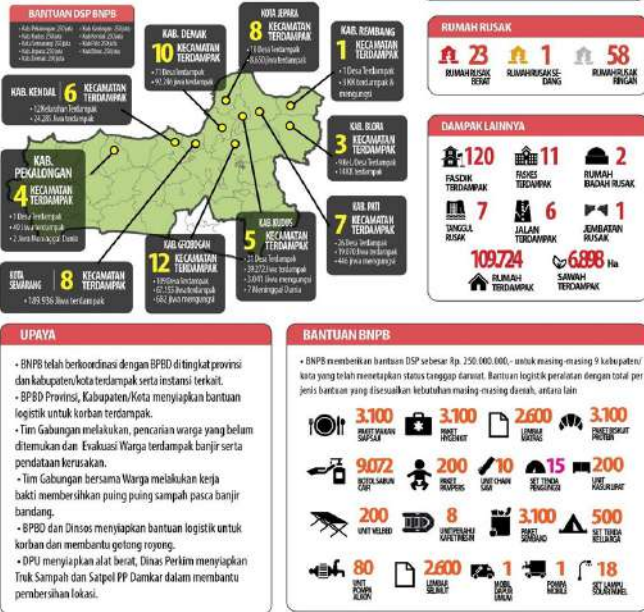
Kota Semarang menjadi salah satu dari beberapa lokasi di Jawa Tengah yang terdampak bencana banjir, menurut data yang dihimpun oleh Pusdatinkom BNPB korban jiwa yang menderita akibat banjir 189.936 jiwa dan 195 jiwa mengungsi, sementara untuk jumlah rumah yang terendam 48.250 unit rumah.

Kelurahan Trimulyo menjadi wilayah yang hingga hari ini masih tergenang banjir akibat dampak cuaca ekstrem sejak Rabu (13/3), sementara wilayah lain sudah surut dan tidak ada lagi genangan air. Menurut masyarakat setempat yang juga dikonfirmasi oleh BPBD Kota Semarang, wilayah Kelurahan Trimulyo memang sudah menjadi langganan banjir setiap tahunnya. Jika sudah banjir, maka genangan air akan lama surut.

BANJIR & LONGSOR JAWA TENGAH

UPDATE
19 MARET 2024
PKL. 22.00 WIB

Hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi mengguyur di wilayah Jawa Tengah. Hujan mengakibatkan banjir dan longsor yang terjadi pada Rabu dan Kamis (10,13 & 14/3). Banjir dan longsor melanda di 10 Kabupaten/kota terdampak yang terjadi pada hari minggu (10/3) di Kab. Blora, kejadian di hari rabu (13/3) yaitu Grobogan, Jepara, Demak, Pati, Kendal Pekalongan dan Kota Semarang, sedangkan Kudus dan Rembang terjadi pada Kamis (14/3). Bencana tersebut menyebabkan dampak korban dan kerusakan serta fasilitas umum. Sebagian wilayah terdampak banjir mulai surut.



Gambar 13. Infografis Banjir dan Longsor Jawa Tengah

Menurut hasil analisa Badan Geologi, hal itu disebabkan karena wilayah tersebut berada di bawah permukaan laut. Artinya daratannya lebih rendah dari permukaan laut karena dipengaruhi fenomena penurunan tanah atau land subsidence. Sehingga menurut Kepala BNPB, ketika daerah itu tergenang air, maka satu-satunya solusi adalah menyedot genangan menggunakan bantuan pompa.

Kepala BNPB telah menyerahkan bantuan logistik dan peralatan kepada warga Kelurahan Trimulyo yang masih bertahan di pengungsian Masjid Jami Baitul Mannan. Bantuan itu diserahkan langsung oleh Kepala BNPB bersama Wali Kota Semarang dan diharapkan dapat meringankan beban warga yang terdampak banjir.

Adapun jenis bantuan serta jumlahnya meliputi sembako 500 paket, makanan siap saji 500 paket, biskuit protein 500 paket, hygiene kit 500 paket, sabun cair 1008 botol, selimut 500 lembar, matras 500 lembar, veltbed 100 unit, kasur lipat 100 unit, pompa alkon 10 unit, pempers 100 paket, lampu solar panel 2 unit, tenda keluarga 100 unit, tenda pengungsi 2 unit, perahu karet beserta mesin 1 unit, chain saw 2 unit dan mobil dapur umum 1 unit.

Di Kabupaten Pekalongan, hujan lebat menyebabkan banjir bandang di Desa Wangandowo, Kecamatan Bojong. Akibatnya, 2 jiwa meninggal dunia karena hanyut, 115 rumah mengalami kerusakan, dan sejumlah fasilitas umum juga mengalami kerusakan. Ada sebanyak 455 jiwa yang menderita akibat

kejadian tersebut. Wilayah Kabupaten Grobogan terdapat 113 desa dari 13 kecamatan yang terdampak dengan jumlah 2 jiwa meninggal dunia, 69.445 jiwa menderita, 682 jiwa mengungsi. Selain menyebabkan jatuhnya korban jiwa, 9 unit rumah mengalami rusak berat dan 13.889 unit rumah juga terendam akibat bencana tersebut. Sedangkan di Kabupaten Pati tercatat sebanyak 19.483 jiwa terdampak banjir, total 451 jiwa harus mengungsi dan 6.164 unit rumah terendam. Untuk Kabupaten Kendal sendiri tercatat sebanyak 24.285 jiwa menderita akibat banjir tersebut dan untuk unit rumah yang terendam sejumlah 10.835 unit. Di Kabupaten Kudus sendiri tercatat setidaknya 8 jiwa meninggal dunia akibat banjir, sebanyak 40.869 jiwa terdampak dan total 6.532 jiwa diharuskan untuk mengungsi dikarenakan sebanyak 10.860 unit rumah terendam akibat kejadian tersebut.



Gambar 14. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana memberikan bantuan logistik

Kabupaten Demak kembali dilanda banjir dikarenakan hujan lebat mengguyur pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 21.00 WIB. Intensitas hujan di wilayah hulu hingga hilir meningkat menyebabkan 7 tanggul jebol dan menyebabkan banjir menggenangi perumahan warga. Sebanyak 126 desa terdampak banjir tersebar di 13 Kecamatan. BNPB melalui Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan telah menghimpun data korban dan kerusakan yang diakibatkan oleh bencana banjir yang melanda di Kabupaten Demak, setidaknya 1 jiwa meninggal dunia, 131.703 jiwa menderita dan 24.946 jiwa mengungsi. Data kerusakan yang telah tercatat oleh Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan, sebanyak 40.354 unit rumah terendam, 143 unit satuan pendidikan terendam, 230 unit rumah ibadah terdampak dan 15 unit fasilitas kesehatan terendam. Tidak sampai disitu saja, banjir juga menyebabkan 9.442 Ha sawah terdampak.

Kebijakan dan Kondisi Terkini Banjir Demak

Kebijakan Pemerintah Daerah untuk menanggulangi banjir :

- Keputusan Bupati Nomor 360/88 Tahun 2024 Tentang Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Banjir di

Kabupaten Demak Tahun 2024 selama 14 hari terhitung mulai tanggal 14 Maret 2024 sampai dengan 30 Maret 2024.

- Keputusan Bupati Nomor 360/89 Tahun 2024 Tentang Pembentukan Pos Komando Darurat Bencana Banjir di Kabupaten Demak Tahun 2024.



Gambar 15. Petugas memberikan pertolongan kepada warga yang terdampak banjir

Perkembangan Terkini :

- Beberapa wilayah Demak Kota air sudah surut
- Debit air di beberapa wilayah Kecamatan Karanganyar turun sekitar ±20-50cm.
- Tanggul Menur Kec Mranggen Jebol proses penambahan tanggul.
- Tanggul Sungai Wulan di Dukuh Norowito Desa Ketanjung Kecamatan penutupan tanggul.

Upaya Penanganan Banjir Demak

- BNPB melakukan TMC (Teknologi Modifikasi Cuaca) guna kurangi potensi dampak banjir di Demak. TMC dilakukan dilangit semarang – laut Jawa guna mengurangi intensitas curah hujan dan membantu mempercepat proses perbaikan tanggul-tanggul sungai yang jebol. Dan juga koordinasi dengan BRIN, BMKG dan lintas Instansi terkait.
- Sesuai rencana operasi TMC ini akan dilakukan sejak hari Sabtu Tanggal 16 Maret 2024, diperpanjang hingga 27 Maret 2024.
- Tim Gabungan telah mengaktifkan lebih dari 30 pompa sejak Rabu (20/3) di 6 titik Kecamatan Demak Kota, 2 titik di Kecamatan Karanganyar, 1 titik di Desa Lempuyang.
- Pompa diperbantukan dari BNPB, BPBD Kabupaten Demak, BPBD Kabupaten Jepara, BPBD Kabupaten Kudus, BPBD Kabupaten Semarang, BPBD Kota Surakarta, dan BBWS.



Gambar 16. Peta Sebaran Pompa Kabupaten Demak

- Mobile Pump BNPB-BPBD dengan Crew Rekan2 BPBD Kota Pekalongan melakukan pompanisasi dengan aliran air sedotan dibuang di Saluran Sekunder Bonangrejo, Cakupan manfaat: Petengan Kel. Bintoro, RW III Kel Kalicilik, wilayah sekitar Jalan Nurcahya dan Jalan Pemuda.
- Mobile Pump BNPB-BPBD dengan Crew Rekan2 BPBD Kab. Jepara melakukan pompanisasi dengan aliran air sedotan dibuang di Sungai Kalijajar wilayah Betokan Tempuran.
- Mobile Pump BPBD Kab. Pemalang telah beroperasi di lokasi Perumahan Bakti Praja Kel. Mangunjiwan Kec. Demak Kota melakukan pompanisasi Aliran buangan air di Saluran Irigasi Kali S.

BANJIR DAN LONGSOR PROVINSI SUMATERA BARAT

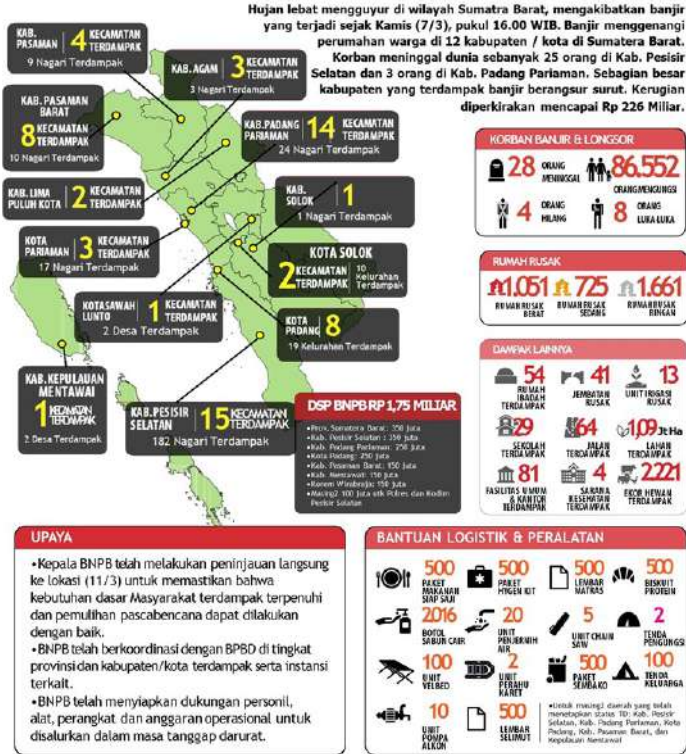
Intensitas curah hujan yang tinggi selama beberapa waktu di tanggal 7 Maret 2024 di Provinsi Sumatera Barat mengakibatkan korban meninggal dunia sejumlah dua puluh delapan (28) jiwa dan empat jiwa hilang dalam bencana tersebut. Pertumbuhan awan hujan sudah terlihat di Samudera Hindia sejak tanggal 5 Maret 2024 dan bergerak perlahan menuju ke garis pantai Sumatera hingga puncaknya di tanggal 7 Maret. Menurut data BMKG di Kota Padang tercatat curah hujan sebesar 394,6 milimeter per hari di 7 Maret 2024 di hari terjadinya bencana banjir dan longsor. Nilai ini merupakan salah satu rekor tertinggi dan mengalahkan rekor tertinggi yang pernah tercatat di Ibukota DKI Jakarta sebagai perbandingan.

Bencana ini mengakibatkan korban jiwa sebanyak 25 jiwa dan korban hilang empat (4) jiwa dan mengakibatkan 238.338 jiwa terdampak. Korban jiwa terbanyak ada di Kecamatan Koto XI Tarusan sebanyak 12 jiwa meninggal dunia dan satu jiwa hilang dan di Kecamatan Sutera (tujuh jiwa meninggal dunia dan tiga jiwa hilang). Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan melalui Bupatinya menetapkan masa tanggap darurat selama 14 hari yakni dari tanggal 8 Maret - 21 Maret 2024.



BANJIR & LONGSOR SUMATERA BARAT

UPDATE
16 MARET 2024
PKL. 08.00 WIB



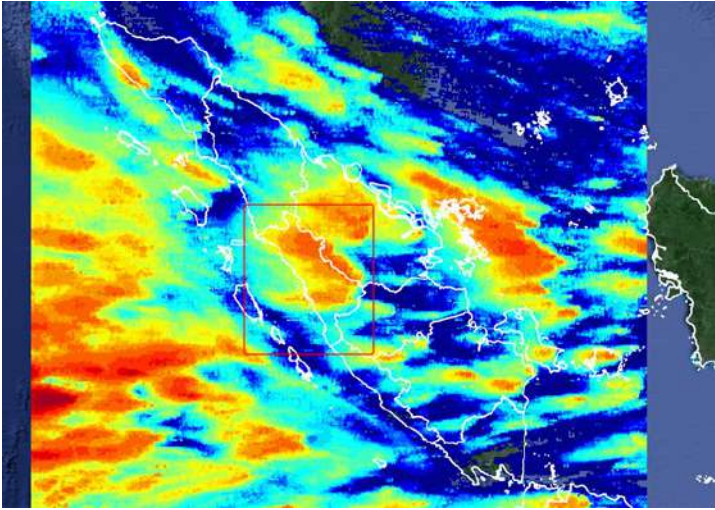
kabupaten kota tersebut antara lain : Kota Padang, Pariaman, Solok, Sawahlunto, Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat, 50 Kota, Agam, Solok, Padang Pariaman, dan Kepulauan Mentawai. Sebagian besar korban meninggal dunia dan hilang disebabkan oleh bencana turunan yakni tanah longsor yang diakibatkan curah hujan tinggi dan struktur tanah dan permukaan nya yang telah mengalami alih fungsi lain di beberapa lokasi longsor. Korban meninggal dunia juga ditemukan di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak tiga jiwa dan dua orang luka-luka.

Kerusakan akibat bencana banjir dan longsor di Provinsi Sumatera Barat meliputi : 50.652 rumah terendam, 1.128 rumah mengalami rusak berat (RB), 3.566 rumah rusak sedang (RS), 3.666 rumah rusak ringan. 53 unit sekolah terendam, 62 unit rumah peribadatan terendam, 1 unit fasilitas kesehatan terendam, 2 unit kantor terendam, 134 unit ruko terendam, 122 unit jembatan rusak berat, dan 6.048 Ha lahan terendam akibat banjir dan bencana turunan longsor.

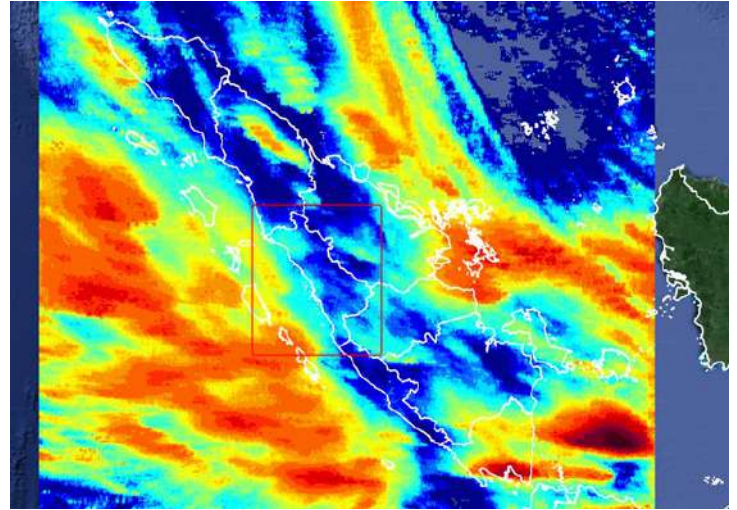
Berdasarkan data Curah Hujan yang dirangkum dari Center for Hydrometeorologi and Remote Sensing (CHRS) sebaran awan hujan mulai terfokus pada sisi barat Sumatera semenjak 5 Maret 2024 (2 hari sebelum kejadian bencana). Akibat curah hujan yang tinggi selama beberapa hari tersebut hasilnya menjadikan lapisan permukaan tanah tidak dapat menampung aliran air yang mengalir dari hulu sungai hingga ke muara aliran sungai. Maka didapati banyak ditemukan wilayah banjir yang berdekatan dengan arah aliran sungai di wilayah terdampak. Sebaran awan hujan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



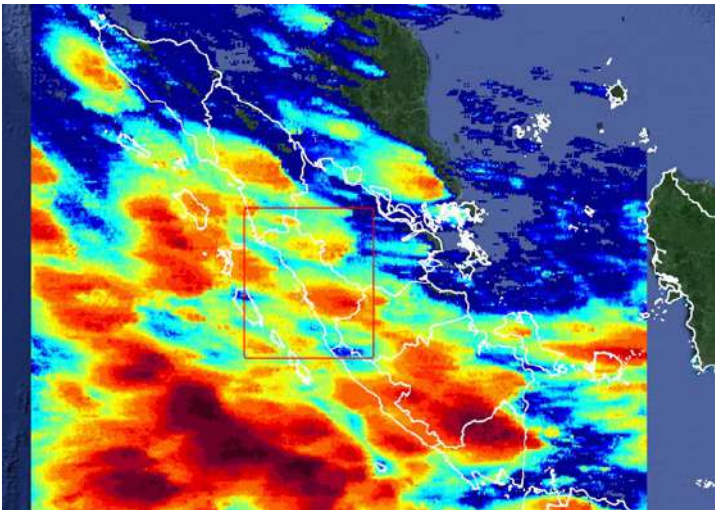
Gambar 18. Dampak banjir dan tanah longsor di Kampung Tanjung Desa Duku Utara, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan



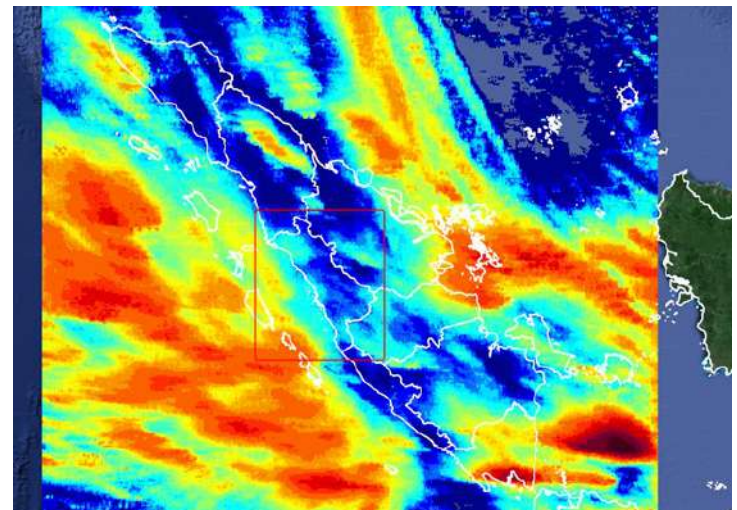
Gambar 19. Sebaran curah hujan 5 Maret 2024



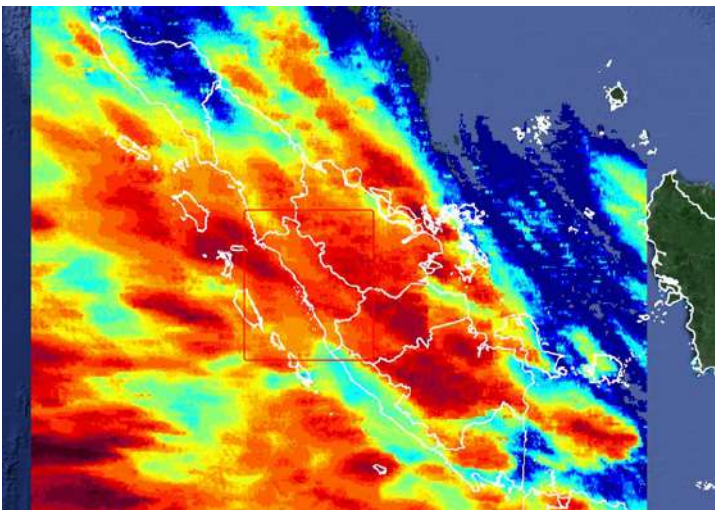
Gambar 21. Sebaran curah hujan 8 Maret 2024



Gambar 20. Sebaran curah hujan 6 Maret 2024



Gambar 22. Sebaran curah hujan 9 Maret 2024



Gambar 21. Sebaran curah hujan 7 Maret 2024 (hari kejadian bencana banjir dan longsor)

Berdasarkan pantau tim Pusdatinkom BNPB yang terjun langsung ke lapangan pada 15-19 Maret guna melaksanakan pemantauan via udara dengan menggunakan drone (UAV) di lokasi terdampak bencana banjir dan longsor di Kabupaten Pesisir Selatan, didapati di beberapa titik terdapat kerusakan yang cukup unik, seperti di Kampung Parak Desa Batu Ampar, Kecamatan Koto XI Tarusan. Terdapat beberapa bagian aspal yang berpindah lokasi akibat sempat hanyut terbawa oleh arus banjir dan kedalaman genangan banjir mencapai hingga 80-110cm di beberapa lokasi.

Berdasarkan pemantauan tim, pada lokasi terdampak di Desa Batu Bala Desa Mudiak Kecamatan Sutura yang merupakan wilayah bagian dari hulu sungai Batang Surantiah juga ditemukan kerusakan pada rumah dan sempit terendam selama beberapa jam akibat dari aliran banjir bandang dari badan sungai.



Kampung Parak Ds. Batu Ampar, Kecamatan Kota XI Tarusan
(Dok. BNPB 17 Maret 2024)

Gambar 23. Lokasi aspal berpindah tempat di Kampung Parak Desa Batu Ampar

Menurut informasi dari BPBD Pesisir Selatan, pada bagian lebih ke utara lagi dari Kampung Bala terdapat desa permukiman terakhir yang dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor yakni Desa Langgai yang juga ditemukan korban jiwa meninggal di wilayah tersebut. Posisi Desa Langgai ada di muara Sungai Batang Surantih, dan menjadi dam alami pada saat waktu kejadian bencana terjadi karena banyak bagian pepohonan yang terbawa debris air sungai yang tertahan di badan sungai saat waktu kejadian menurut informasi dari warga setempat.



Gambar 24. Lokasi terdampak bencana di Kampung Batu Bala Desa Mudiak Utara

Berdasarkan pantauan dari udara, banjir menerjang sebagian besar rumah warga yang bersandingan langsung dengan wilayah sungai, dan di beberapa titik terdapat rumah terdampak yang terendam hingga setinggi langit-langit rumah (lebih kurang 2-3 meter). Menurut penuturan warga, banjir datang secara cepat dan mengalami kenaikan muka airnya secara cepat juga. Longsoran juga terjadi di wilayah Koto XI Tarusan pada dinding-dinding perbukitan di dekat rumah warga. Banyak permukiman warga yang berlokasi di sisi perbukitan atau kaki bukit juga turut menyebabkan banyaknya jumlah korban jiwa akibat longsoran di Kabupaten Pesisir Selatan.



Gambar 25. Lokasi terdampak bencana di Kampung Tanjung Desa Buku Utara

Berdasarkan foto udara yang diakuisisi langsung di lapangan di beberapa lokasi di Kabupaten Pesisir Selatan, didapati banyak aliran sungai yang melewati batas dari aliran sungai di kondisi normal hingga ke sisi persawahan dan perkebunan warga. Akibat aliran banjir bandang tersebut banyak lahan pertanian dan perkebunan warga yang mengalami gagal panen dan rusak.

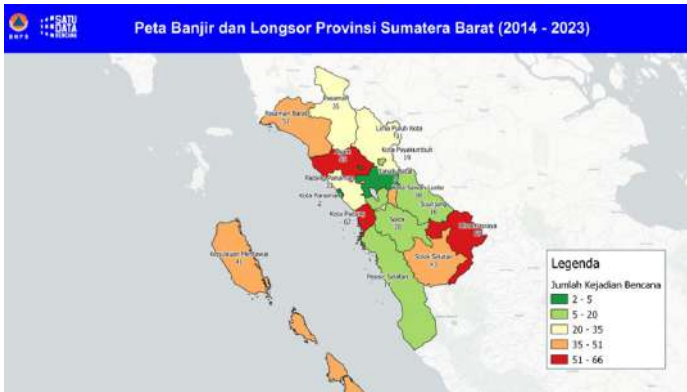


Gambar 26. Foto udara lokasi terdampak di Pasar Minggu Nagari Duku Utara

Berdasarkan data kejadian bencana banjir dan longsor dari Pusdalops BNPB, wilayah Kabupaten Pesisir Selatan mengalami kejadian bencana sebanyak 14 kejadian dalam selama kurun waktu 2014-2023 (10 tahun). Masih jauh di bawah Kabupaten Dharmasraya (66 kejadian), Agam (65 kejadian), dan Kota Padang (62 kejadian).



Gambar 27. Hasil foto udara lokasi terdampak di Kampung Tanjung Nagari Duku Utara



Gambar 28. Peta jumlah kejadian bencana banjir dan longsor di Sumatera Barat tahun 2014-2023

Dukungan bantuan Dana Siap Pakai 1,75 Milyar

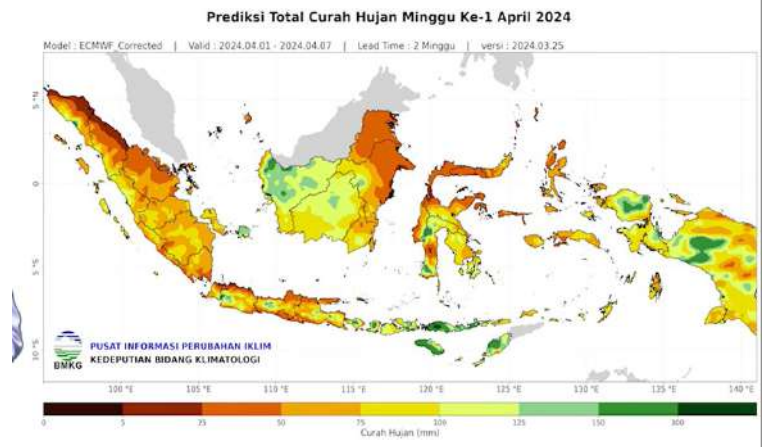
BNPB secara simbolis memberikan bantuan DSP dalam upayanya dalam percepatan penanganan darurat bencana hidrometeorologi yang melanda wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan rincian sebagai berikut : 350 juta untuk Kabupaten Pesisir Selatan, masing 250 juta untuk Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Padang. Lalu Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Mentawai masing-masing 150 juta. Korem 032/Wirabraja 150 juta, Polres Pesisir Selatan 100 juta, dan Kodim 0311/Pesisir Selatan 100 juta. DSP ini dapat digunakan sebagai operasional maupun hal lain yang bersifat kedaruratan seperti pembelian perabotan rumah warga seperti kompor, gas, beras, dan lain sebagainya.

Selain dana siap pakai, BNPB juga menyerahkan bantuan logistik dan peralatan berupa 2 unit perahu karet, 10 unit pompa alkon, 2 unit tenda pengungsi, 100 unit tenda keluarga, 500 paket sembako, 500 paket makanan siap saji, 500 biskuit protein, 500 paket hygiene kit, 500 lembar selimut, 500 lembar matras, 20 unit penjernih air, 2016 botol sabun cair, 5 unit chain saw, dan 100 unit velbed untuk masing-masing Kabupaten/Kota yang telah menetapkan status darurat.



Gambar 29. Dampak banjir dan tanah longsor di Kampung Batu

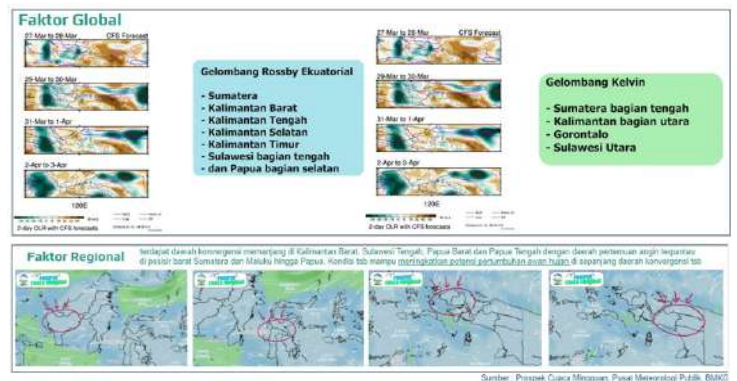
POTENSI BENCANA APRIL 2024



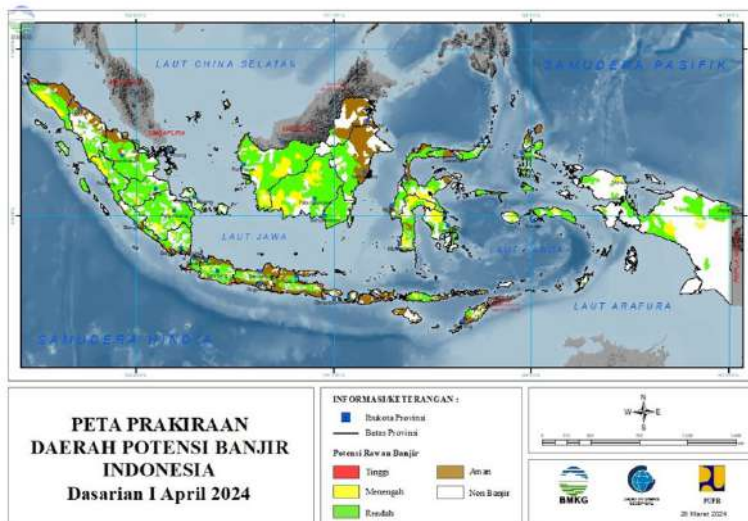
Gambar 29. Prediksi Total Curah Hujan Minggu ke-1 April

Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) prakiraan curah hujan tinggi akan terjadi pada wilayah Aceh, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur (sebagian kecil), Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua.

Prediksi Dinamika Atmosfer terjadinya Hujan di Indonesia periode 27 Maret s/d 04 April 2024 dipengaruhi oleh :



Gambar 30. Prediksi Dinamika Atmosfer



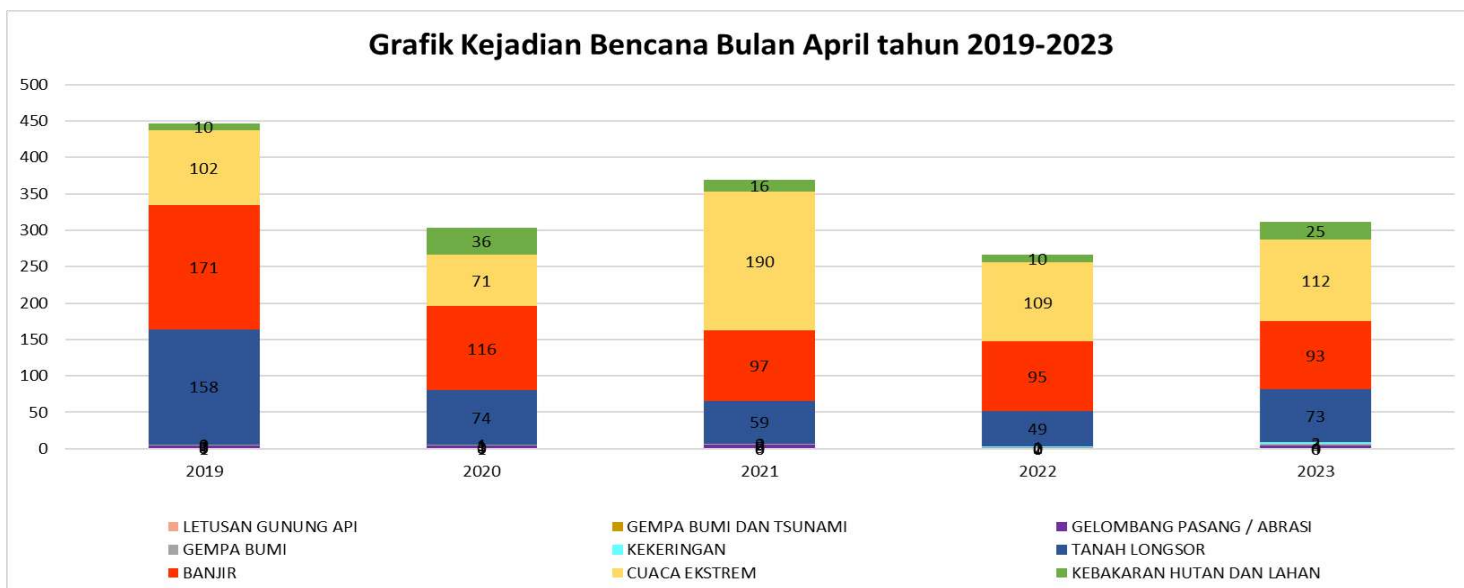
Gambar 31. Peta Perkiraan Daerah Potensi Banjir di Indonesia pada Bulan April

Berdasarkan Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Indonesia Dasarian 1 April, wilayah berpotensi tinggi rawan banjir antara lain Sulawesi Selatan : Kab. Pinrang. Wilayah berpotensi menengah rawan banjir antara lain, Aceh: Aceh Barat Daya, Aceh Barat, Aceh Jaya, Aceh Selatan, Aceh Singkil, Aceh Tengah, Aceh Tenggara, Gayolues, Kota Subulussalam, Nagan Raya, Pidie; Sumatera Utara: Kota Sibolga, Mandailing Natal, Padang Lawas, Pak-pak Bharat, Samosir, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara; Riau : Kampar, Rokan Hulu; Sumatera Barat: Agam, Kepulauan Mentawai, Kota Padang, Kota Padangpanjang, Kota Pariaman, Padang Pariaman, Lima Puluh Kota, Pasaman, Pasaman Barat, Pesisir Selatan, Solok, Tanah Datar; Jambi : Batanghari, Bungo, Merangin, Sarolangun; Bengkulu : Bengkulu Utara, Lebong; Sumatera Selatan : Banyuasin, Kota Pagar Alam, Kota Palembang, Lahat, Muara Enim, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Komering Ulu Timur; Kepulauan Bangka Belitung : Belitung, Belitung Timur; Lampung : Lampung Barat, Lampung Utara, Mesuji, Waykanan, Banten: Lebak; Jawa Barat: Bandung, Bandung Barat, Bogor,

Cianjur, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Majalengka, Purwakarta, Subang, Sukabumi, Sumedang; Jawa Tengah: Banjarnegara, Pekalongan, Pemalang, Purbalingga; Jawa Timur : Blitar, Malang, Pasuruan, Probolinggo; NTT: Manggarai, Manggarai Barat, Manggarai Timur, Timor Tengah Selatan; Kalimantan Barat: Bengkayang, Kapuas Hulu, Kubu Raya, Ketapang, Landak, Melawi, Sanggau, Sekadau, Sintang; Kalimantan Tengah: Gunung Mas, Kapuas, Katingan, Kota Palangkaraya, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Lamandau, Murung Raya, Seruyan, Sukamara, Pulang Pisau; Kalimantan Selatan : Banjar, Barito Kuala, Tanah Bumbu, Tanah Laut; Kalimantan Timur: Kutai Barat; Sulawesi Utara : Minahasa Selatan; Sulawesi Tengah: Morowali, Morowali Utara, Poso, Sigi; Sulawesi Barat : Mamasa, Polewali Mandar; Sulawesi Selatan: Bantaeng, Barru, Bone, Bulukumba, Enrekang, Gowa, Jeneponto, Kota Makassar, Kota Palopo, Luwu, Luwu Timur, Luwu Utara, Maros, Pangkajene Kepulauan, Pinrang, Sinjai, Soppeng, Tana Toraja, Toraja Utara; Sulawesi Tenggara : Kolaka, Kolaka Timur, Konawe, Konawe Utara; Maluku : Buru, Buru Selatan, Maluku Tengah; Papua Barat : Fak-fak, Manokwari; Papua: Deiyai, Dogiyai, Intan Jaya, Jayawijaya, Mamberamo Raya, Mamberamo Tengah, Mimika, Nabire, Painai, Yalimo.

Grafik Trend Kejadian Bencana di Indonesia bulan April tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa bencana hidrometeorologi basah yaitu banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor mendominasi 92% dari total jumlah kejadian bencana selama bulan April selama lima tahun terakhir.

Berdasarkan Grafik tersebut, ditambah prakiraan curah hujan dan potensi daerah banjir dari BMKG, dapat disimpulkan bahwa bulan April 2024 memiliki potensi bencana hidrometeorologi basah yaitu banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor yang dapat terjadi di sebagian wilayah Indonesia. Dengan potensi bencana tersebut, Indonesia perlu meningkatkan kesiapsiagaan antara lain dengan melakukan diseminasi informasi dan pemetaan daerah rawan banjir dan longsor sampai ke Pemerintah Daerah dan Desa, pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan banjir, serta pemantauan pada daerah-daerah rawan longsor.



Gambar 32. Grafik Trend Kejadian Bencana di Indonesia pada Bulan April Tahun 2019 - 2023

Infografis Kejadian Bencana (Maret 2024)



Hingga akhir bulan Maret 2024 telah terjadi 185 kejadian bencana dan menyebabkan 77 orang meninggal dan hilang serta 79 orang terluka. Secara kumulatif 1.346.155 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 22.944 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak. Jumlah korban meninggal dan hilang tertinggi juga diakibatkan oleh banjir.

Peta Kejadian Bencana Bulan Maret 2024



Rekapitulasi Kejadian Bencana Periode: 1 Januari - 31 Maret 2024

569 kejadian bencana



Menderita dan Mengungsi

3.022.752 jiwa



Meninggal dan hilang

116 jiwa

36.521 Rumah rusak



4.177 unit
Rumah Rusak Berat

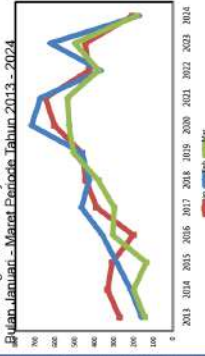


7.936 unit
Rumah Rusak Sedang

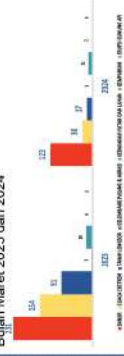


24.408 unit
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana dan Cuaia Ekstrem
Bulan Januari - Maret Periode Tahun 2013 - 2024

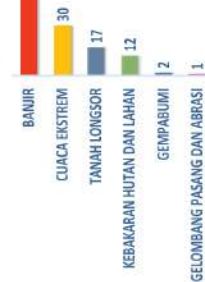


Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, dan Cuaia Ekstrem
Bulan Maret 2023 dan 2024



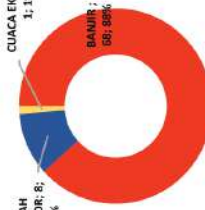
Data Kejadian Bencana Bulan Maret 2024

Jumlah Kejadian Bencana
185 kejadian



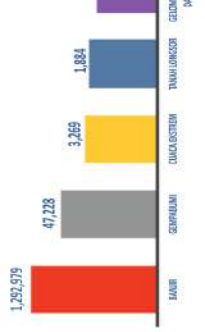
Jumlah Korban Meninggal & Hilang

77 jiwa



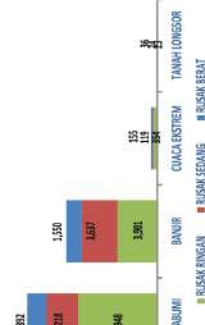
Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi diakibatkan oleh **Banjir**

96.05 %



Persentase Kerusakan Rumah diakibatkan oleh **Gempabumi**

56.9 %



Tanggal Pembuatan: 03/04/2024 | Sumber: Bidang PDSI Update 01/04/2024 | Website: www.bnpp.go.id | Geoportal: gis.bnpp.go.id | FB: @InfoBencanaBNPB | Twitter: @BNPB_Indonesia | Telegram: DataBencanaIndonesia